

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era sekarang manusia dituntut untuk senantiasa dinamis, yakni menyesuaikan keadaan zaman, terutama dalam pemanfaatan media sosial, seperti dalam mengoprasikan whatsapp, Instagram, FB, twitter, kemudian tiktok dan media sosial yang lainnya. Penggunaan media sosial tentu sudah menjadi kebiasaan bahkan kebutuhan digital yang tidak lagi terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada remaja, yang menjadi pengguna jaringan internet terbesar di dunia.¹

Banyaknya pengguna media sosial salah satunya berasal dari golongan remaja termasuk mahasiswa, Penggunaan media sosial semakin berkembang ditengah pandemi covid untuk pembelajaran online. Media sosial merupakan salah satu *system* atau metode pendidikan di kampus. IAIN Kediri, merupakan salah satu kampus Islam yang terkenal dengan pendidikannya yang berkarakter islami. Sehingga tidak sedikit orang yang menganggap mahasiswa yang berasal dari kampus tersebut sudah seharusnya memiliki akhlak yang baik dan dapat menjadi contoh bagi kampus umum ataupun masyarakat awam lainnya terutama dalam menjaga akhlaknya.

Namun seiring berkembangnya zaman dengan membawa kemajuan di bidang teknologi, tentu menghasilkan dua dampak yaitu *negative* dan *positif*, semua itu

¹ Jumirah, "Akhlak Muslimah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasi Nya Dalam Perilaku Bermedia Sosial" (Riau, UIN Suska Riau, 2021).

tergantung pada pengguna akun tersebut dapat memfilter atau tidak. Hal ini juga dihadapi oleh para mahasiswa, apalagi mereka saat ini lebih eksplor mengenai teknologi, sehingga tidak menutup kemungkinan mahasiswa IAIN Kediri juga berpeluang terkena dampak *negative* dari penggunaan media tersebut.

Terutama pada kaum wanita muslimah di IAIN Kediri yang memiliki paras serta tubuh yang menawan akan sangat tertarik untuk menunjukkan keunggulan dirinya pada publik agar mendapatkan eksistensinya di kampus sekaligus juga di sosial media. Perkembangan *outfit* yang dapat di ikuti melalui media sosial juga menjadi godaan terbesar bagi para wanita muslimah dalam berbusana. Jiwa muda serta sosialita yang mereka miliki membuat mereka ingin terlihat *stylish* dan *fasahionable* untuk tampil di media sosial. Namun sayangnya *outfit* yang merajalela kebanyakan berasal dari budaya barat, sehingga tidak sesuai dengan syariat dalam islam.²

Allah berfirman dalam al-Qur'an mengenai batasan aurat bagi setiap muslimah, dan hal tersebut sudah permanen baik dihadapan khalayak umum secara langsung maupun sebatas virtual. firman Allah dalam al-Qur'an surah an-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصُرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ

إِلَّا مَا ظَهَرَ

² Izzatunnisa, "Budaya Barat Pada Rubrik Fahion (Analisis Semiotika Pada Rubrik Fashion Di Majalah Hijabella)" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali yang terlihat.”³

Tidak hanya mengajarkan mengenai batasan aurat tetapi Islam juga mengajarkan kepada umatnya agar bergaul dengan cara yang sopan, yaitu dengan cara tetap menjaga akhlak baik dalam bentuk perlakuan (fisik) maupun perkataan (verbal) terutama bagi wanita muslimah, karena muslimah merupakan salah satu makhluk Allah yang tergolong sebagai makhluk yang sangat istimewa, dan juga makhluk yang paling indah serta sangat menarik seperti perhiasan maka dari itu kita harus pandai dalam menjaganya. Rasulullah saw. bersabda:

الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

“Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita yang shalihah (H.R Muslim No 1467).”⁴

Dalam al-Qur’an termuat berbagai kandungan ayat tentang berbagai macam pedoman dalam kehidupan, khususnya terkait pembahasan akhlak, jumlah keseluruhannya ialah 102 ayat yang membahas secara umum tentang bagaimana penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik antara makhluk dengan

³ Muhammad Ferdian, “Surat An-Nur,” *Mushaf.ID* (Blog), 2023, <https://www.Mushaf.Id/Surat/An-Nur/31>, Diakses 08 Maret 2023.

⁴ Hadis.Id, <https://www.Hadits.Id/Hadits/Muslim/2668>, Diakses Pada Tanggal 08 Maret 2023

mahluk maupun akhlak terhadap Allah SWT dan lingkungan.⁵ Adapun penulis mengambil dua ayat akhlak yang berkaitan dengan muslimah, yaitu Q.S. al-Ahzab [33]: 59 yang membahas mengenai pemakaian jilbab bagi muslimah dan yang kedua adalah Q.S. al-Isrā [17]: 53. Yang membahas mengenai larangan bagi umat islam untuk mengungkapkan kalimat-kalimat buruk dan mengatakan kata-kata yang kasar, sehingga seorang muslimah hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang baik.⁶

Dalam pembahasan akhlak, Buya Hamka memiliki definisi khusus tentang akhlak bahwa perilaku umat Islam hendaknya sesuai syariat Islam, yang berintikan akhlak dan berpusat pada tauhid. Buya Hamka juga memandang manusia bukan hanya soal jasmani. Bagi Buya Hamka, rohani manusia berasal dari pancaran cahaya Allah⁷. Buya Hamka merupakan seorang ulama besar pada awal abad ke-20 yang berasal dari Minangkabau, ia berhasil menyelesaikan penulisan kitab tafsirnya selama enam tahun, yakni sejak 1958 hingga 1966. Sebagai suatu kitab tafsir hasil karya manusia, sistematika tafsir al-Azhar tidak jauh berbeda dengan kitab tafsir yang lain yang menggunakan metode tahlili yakni menafsirkan al-Qur'an berdasarkan urutan surah yang ada dalam al-Qur'an tersebut. Fakhruddin Razy mengatakan ada dua model penafsiran yang dijadikan contoh oleh Hamka dalam

⁵ Abd Halil, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Akhlak (Studi Tafsir Al-Qur'anil Azhim Karya Al-Imam Abi Fida' Ismail Bin Umar Bin Katsir Al-Quraisy Ad-Dimasyqi)" (Tulungagung, UIN Satu Tulungagung, 2018).

⁶ Hadi Yasin, "Ayat -Ayat Akhlak Dalam Al-Quran: Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban," *Jurnal Universitas Islam As-Syafi'iyah*, 2019.

⁷ Damanhuri Zuhri. "Akhlak Islami Menurut Buya Hamka". 2016. <https://www.Republika.Co.Id/Berita/Oggf98301/Akhlak-Islami-Menurut-Buya-Hamka>. Diakses Tgl 10 Des 2022.

menafsirkan al-Qur'an, yaitu kitab tafsir al-Manar karya Rasyid Ridha dan Muhammad Abduh serta kitab al-Jawahir karya Tanthawi Jauhari, pada dasarnya kitab-kitab tafsir tersebut tidak jauh berbeda dan terdapat kemiripan dalam pemaparannya, antara kitab tafsir al-Azhar dengan kitab tafsir al-Manar. Salah satu faktor yang menjadikannya mirip ialah sama-sama hasil dari ceramah-ceramah di depan publik, kemudian dirumuskan dalam bentuk tulisan.⁸

Fenomena yang kini sedang dihadapi dalam bidang teknologi terutama dalam penggunaan media sosial, yaitu dampaknya kepada akhlak muslimah yang semakin hari semakin terkikis. Maka dari itu, sudah seharusnya umat islam khususnya wanita muslimah menjadi pengguna yang bijak dalam menggunakan media sosial, salah satunya dengan cara menyadari betapa pentingnya membentengi diri dengan akhlak *mahmūdah* meskipun hanya dalam dunia *virtual* seperti media sosial. Hal ini berguna untuk menjaga diri sendiri dari hal-hal yang tentunya dapat merugikan.

Salah satu bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma kesopanan dan tidak sesuai dengan syariat islam dalam bermedia sosial adalah, menggunakan pakaian yang ketat sehingga menonjolkan ke'elokan bentuk tubuhnya, lalu pakaian yang tidak menutup aurat, seperti melepas jilbab, dan mengucapkan kata-kata kasar saat bermedia sosial.⁹ Dari persoalan tersebut menggambarkan seorang muslimah

⁸ Musyarif, "Buya Hamka: Suatu Analisis Sosial Terhadap Kitab Tafsir Al-Azhar," *Al-Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 1, No. 1 (2019), 29.

⁹ Jurni Malia, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Estetika Berpakaian Islami Remaja Putri (Studi Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara)" (Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), 53.

tidak menerapkan akhlak yang baik, sehingga segala sesuatu yang di pertontonkan maupun dilakukan tidak pantas ditiru sebagai representasi wanita muslimah yang berakhlaqul karimah yang terdapat dalam al-Qur'an.

Adapun fenomena yang terjadi saat ini juga dialami dalam dunia perkuliahan, salah satunya pada kampus IAIN Kediri. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa penggunaan media sosial sangat digandrungi oleh mahasiswa terlebih lagi dalam golongan mahasiswi muslimah IAIN Kediri, bahwa fakta di lapangan masih terdapat mahasiswi muslimah yang tidak memperhatikan atau bahkan mengabaikan identitas mereka sebagai seorang wanita muslimah yang seharusnya mempunyai tutur kata yang baik serta pakaian yang tertutup sesuai dengan perintah al-Quran. Salah satu contohnya adalah mengumbar aurat seperti tidak mengenakan jilbab saat mengunggah foto di media sosial, mengenakan pakaian yang ketat sehingga memperlihatkan lekuk tubuhnya, dan terkadang mengucapkan kalimat-kalimat yang kurang pantas saat menggunakan media sosial terutama saat "*live streaming*", sehingga menjadikan mahasiswi muslimah di IAIN Kediri ini terlihat kurang memperhatikan norma kesopanan serta kurang memahami akhlak muslimah dalam bermedia sosial.

IAIN Kediri merupakan lembaga Pendidikan tinggi islam yang berada di Kediri. Lembaga ini berbasis islam yang tentunya menerpkan nilai keislaman dalam proses pembelajaranya sesuai dengan profil bahwa kampus islam pasti mempunyai anggapan atau pandangan spiritual yang tinggi, sehingga mahasiswa di dalamnya mau tidak mau harus menerapkan nilai-nilai keislaman dalam melaksanakan kegiatan sosial sehari harinya baik dalam masyarakat maupun di media sosial.

Melihat fakta yang telah diuraikan di atas sangat berlawanan dengan visi misi yang dijunjung tinggi oleh Institusi Islam.

Oleh karena itu, mahasiswa IAIN Kediri, khususnya wanita muslimah tentu harus berpedoman pada kiprah yang telah di gagas dalam visi misi kampus. Mulai dari segi pembelajaran maupun sisi implementasi akhlak dari setiap diri mahasiswa IAIN Kediri harus dibekali dengan nilai-nilai Islami, akan tetapi simbol keislaman yang tertanam dalam diri mahasiswa masih belum terealisasi secara menyeluruh, karena masih didapati beberapa mahasiswi di IAIN Kediri belum secara maksimal menerapkan nilai keislaman secara sempurna yang sesuai dengan standart akhlak muslimah dalam al-Quran dan kajian tafsir akhlak kitab al-Azhar.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana penafsiran ayat-ayat mengenai akhlak muslimah khususnya dalam penggunaan media sosial, Adapun ayat yang akan dibahas yaitu Q.S. al-Ahzāb (33): 59 dan Q.S. al-Isrā (17): 53, kemudian ayat ini akan ditelaah melalui sudut pandang tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, Adapun alasan penulis mengambil kedua ayat tersebut dikarenakan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yakni di media sosial, sedangkan media sosial dapat dilihat hanya sebatas layar *handphone*, sehingga yang dapat dinilai yakni sebatas pengelihatannya seperti konsep dalam berpakaian dan bagaimana cara pengguna bertutur kata dalam media sosialnya.

Peneliti menggunakan tafsir al-Azhar karena tafsir tersebut tergolong dalam tafsir kontemporer yang memiliki corak al-ijtima'i yang mana corak tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan saya bahas yaitu mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya terhadap mahasiswa muslimah di IAIN Kediri. Untuk itu penulis mengangkat penelitian skripsi yang berjudul "Akhlak Muslimah dalam Bermedia Sosial Perspektif Tafsir al-Azhar (Studi Kasus Mahasiswi IAIN Kediri)."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat menarik permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat akhlak muslimah dalam tafsir al-Azhar?
2. Bagaimana implementasi penafsiran ayat-ayat akhlak Muslimah dalam tafsir al-Azhar terhadap perilaku mahasiswi IAIN Kediri dalam bermedia sosial?

C. Tujuan Penelitian

1. Agar dapat mengetahui penafsiran mengenai ayat-ayat akhlak muslimah dalam tafsir al-Azhar.
2. Agar dapat mengetahui implementasi penafsiran ayat-ayat akhlak muslimah dalam tafsir al-Azhar terhadap perilaku mahasiswi iain kediri di media sosial.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan sebuah kemanfaatan yang dapat diambil dari hasil penelitian seorang peneliti, selain dari itu kegunaan penelitian juga dapat memberikan gambaran tentang kelayakan atas problem maupun persoalan yang

akan jadi fokus penelitian. Oleh karena itu dari penelitian ini nantinya di harapkan dapat menjadi sumbangsih dan kemanfaatan sebagaimana uraian di bawah ini:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan keagamaan islam, terutama dalam bidang tafsir.
2. Bagi praktisi akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan bahan kajian lebih lanjut.

E. Telaah Pustaka

Berkenaan dengan masalah yang sedang dikaji, penulis menemukan beberapa literatur yang membahas mengenai persoalan yang sama mengenai akhlak muslimah dalam bermedia sosial, diantaranya yaitu :

1. Judul skripsi “Akhlak Muslimah dalam al-Qur’an dan Implementasinya dalam perilaku bermedia sosial” skripsi ini Ditulis Oleh Jumirah yakni Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Isi dari skripsi tersebut ialah memaparkan penafsiran dari ayat-ayat yang membahas mengenai akhlak Muslimah. Peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan, kemudian menganalisa secara deskripsi berdasarkan penafsiran dari ayat-ayat yang berkaitan dengan Akhlak menggunakan metode analisa tematik (maudhū’i). hasil dari penelitian ini membahas tentang larangan-larangan bagi kaum Muslimah untuk tidak melemah lembutkan suara, tabaruj, memajang foto, dsb.¹⁰

¹⁰ Jumirah. “*Akhlak Muslimah Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Perilaku Bermedia Sosial*”, Riau: UIN SUSKA, 2021, Hal 69.

Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dibahas yaitu mengenai kitab yang digunakan, yang mana peneliti menggunakan kitab al-Azhar karya Buya Hamka, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kitab al-Manar, kemudian perbedaan yang kedua terdapat pada kajian ayat yang digunakan bahwasannya peneliti menggunakan ayat Q.S. al-Isrā sedangkan pada penelitian ini tidak membahas ayat tersebut.

2. Jurnal yang di tulis oleh Ismail yakni mahasiswa Pascasarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Etika Komunikasi Dalam Al-qur’an”. Dilandaskan dengan qur’an surah Al-Hujurat ayat 13 Penelitian ini membahas tentang bagaimana seharusnya manusia melakukan komunikasi agar dapat saling mengenal ataupun berinteraksi sesuai dengan pola yang berlangsung di dalam ayat-ayat Al-qur’an. Etika yang dibahas merupakan etika komunikasi baik antar sesama muslim, komunikasi antar budaya, maupun komunikasi secara pribadi atau kelompok dalam dakwah. Penelitian ini juga menggunakan berbagai kitab Tafsir yaitu seperti Tafsir al-maraghi, Tafsir al-Misbah, serta Tafsir Ibnu Katsir.¹¹

Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan yang mencangkup mengenai perilaku seseorang dalam berkomunikasi, sedangkan perbedaannya terletak pada ayat yang dibahas dan objek yang diakan diteliti.

3. Skripsi yang ditulis oleh Teuku Bordand Toniadi yakni mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Batas

¹¹ Ismail, “*Etika Komunikasi Menurut Al-Qur’an*”, Jurnal Peurawi, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018.

Aurat Wanita (Studi Perbandingan Pemikiran Buya Hamka dan Muhammad Syahrur)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hamka dan Syahrur memahami surat al-Nūr ayat 30-31 merupakan konsep pakaian menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan, sedangkan sura Al-Aḥzāb ayat 59 menurut Hamka adalah bentuk pakaian bagi perempuan, sedangkan menurut Syahrur Al-Aḥzāb ayat 59 bukanlah ayat hudud, akan tetapi hanya sebatas anjuran karena terkait sejarah turunnya ayat.. Adapun ayat yang dibahas yaitu al-Qur’an surat Al-nur ayat 30-31 serta Al-qur’an surat Al-ahzab ayat 59.¹²

Perbedaan penelitian ini dan yang akan diteliti yaitu mengenai bentuk penelitiannya yang mana peneliti skripsi ini menggunakan metode deskriptif dan komparatif yaitu membandingkan pemikiran antar tokoh mufassir sedangkan skripsi yang akan diteliti menggunakan kitab al-Azhar karya buya hamka.

4. Skripsi yang berjudul “Etika Bersosial Media Menurut Al-Qur’an (Studi Penafsiran Q.S. al-Hujurat [49]: 6 dan Q.S. al-Nahl [16]: 43)” yang ditulis oleh salah satu mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang bernama Jauhar syarifah. Skripsi ini mengulas tentang bagaimana penafsiran dari tokoh *mufassir* yaitu Quraish Shihab dan Wahbah al-Zuhaili. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa etika bermedia sosial dalam Q.S. al-Hujurat: 6 dan al-Nahl: 43 yang mana ayat ini mengarah tentang bagaimana seharusnya para muslim memfilter berita-berita yang datang, dan tidak mudah mempercayai berita

¹² Teuku Bordand Toniadi. “*Batas Aurat Wanita (Studi Perbandingan Buya Hamka Dan Muhammad Syahrur)*”. Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019.

yang tidak jelas asal usulnya.¹³ Perbedaan yang terdapat yaitu mengenai ayat dan subjek yang diteliti.

5. Skripsi dengan judul “Dampak Instagram Terhadap Trend Berpakaian Islami Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016” Ditulis oleh salah satu mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang bernama Andri Iswal Khoiri. Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai bagaimana media sosial yaitu Instagram mempengaruhi mahasiswi komunikasi dan penyiaran islam di UIN Raden Intan Lampung dalam cara berpakaian. Tidak lupa penulis juga mencantumkan bagaimana seharusnya pakaian yang layak digunakan bagi para Muslimah yang sesungguhnya.¹⁴

Perbedaan dari penelitian ini adalah mengenai topik yang dibahas, skripsi ini membahas mengenai pakaian muslimah dan dampak dari media sosial sedangkan penelitian yang akan dibahas membahas akhlak muslimah secara menyeluruh baik itu dalam berpakaian maupun cara bicara, sedangkan persamaannya terletak pada subjek yang akan dikaji yaitu wanita muslimah.

F. Sistematika penelitian

Sistematika penulisan merupakan tata cara atau urutan dalam merampungkan sebuah penelitian maupun riset, biasanya digunakan agar penelitian dapat tersusun

¹³ Jauhar Syarifah, “*Etika Bersosial Media Menurut Al-Qur’an (Studi Penafsiran QS. Al-Hujurat:6 Dan Q.S. Al-Nahl:43)*”. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2022.

¹⁴ Andri Iswal K, “Dampak Instagram Terhadap Trend Berpakaian Islami Mahasiswi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016” (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

secara sistematis dan terstruktur. Agar penelitian ini dapat berjalan secara runtun dan terarah maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, yaitu berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, Fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, didalam bab ini berisi penjelasan secara umum tentang akhlak dan juga fenomena yang kini sedang terjadi dalam penggunaan media sosial. Penulis membagi menjadi tiga sub bab dalam pembahasan ini: *pertama*, perkembangan fenomena akhlak. *Kedua*, fungsi dan kemuliaan menjaga akhlak. *Ketiga*, dinamika media sosial pada wanita muslimah IAIN Kediri.

Bab ketiga, berisikan ontologi tafsir al-Azhar, identifikasi ayat, serta penafsiran ayat-ayat akhlak Muslimah di media sosial menurut tafsir al-Azhar. Pada bab ini terbagi menjadi dua sub bab, yaitu: *pertama*, dalam bertutur kata dan *kedua* dalam menutup aurat (berpakaian)

Bab keempat, memaparkan mengenai implementasi penafsiran ayat-ayat wanita muslimah dalam tafsir al-Azhar terhadap perilaku mahasiswi IAIN Kediri dalam bermedia sosial. Pada bab ini dipecah menjadi dua sub bab: *pertama*, perilaku mahasiswi IAIN Kediri dalam bermedia sosial. *Kedua*, Implementasi tafsir al-azhar terhadap akhlak muslimah dalam bermedia sosial pada mahasiswi IAIN Kediri.

Bab kelima, yakni bab terakhir sebagai penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan dan memberikan kesempatan kepada peneliti berikutnya untuk mengkaji celah yang belum diteliti sebelumnya dengan topik yang sama.